

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global, khususnya yang menyerang remaja putri, wanita usia 15-49 tahun, ibu hamil, dan anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024). Pada tahun 2011, wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia 29% (496 juta) dan 38% (32,4 juta) wanita hamil (WHO, 2012). WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2019, 30% (571 juta) wanita berusia 15-49 tahun, 37% (32 juta) wanita hamil, dan 40% (269 juta) anak usia 6-59 bulan mengalami anemia (WHO, 2024).

Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja yaitu sebesar 32% yang memiliki pengertian bahwa 3-4 dari 10 remaja Indonesia menderita anemia (Soekardy, 2023). Prevalensi anemia pada remaja secara nasional sebesar 32% dengan proporsi anemia pada perempuan 27,2% dan 20,3% pada laki-laki (Riskesdas, 2018). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) anemia pada remaja dengan rentang umur 15-24 tahun mengalami penurunan menjadi 15,5% (SKI, 2023).

Anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu masalah kesehatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2018 dengan sasaran 1500 remaja putri di 5 Kabupaten, menunjukkan bahwa sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi DIY mengalami

penurunan pada tahun 2023 menjadi 19% (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Berdasarkan kabupaten di Provinsi DIY angka anemia tertinggi terletak di Kulon Progo dengan persentase sebesar 73,8%, Bantul 54,8%, Yogyakarta 32,2%, Sleman 18,1%, dan Gunung Kidul 18,4% (Dewi *et al.*, 2022). Data di Dinkes Kabupaten Bantul tahun 2023 remaja putri yang mengalami anemia 20,39% mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 28,28%.

Anemia adalah keadaan terjadinya penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan hitung eritrosit. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin yang baru (Astuti & Kulsum, 2020). Hemoglobin merupakan kompleks protein yang terdiri dari kaya akan zat besi dan salah satu fungsinya yaitu untuk membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh atau seluruh tubuh. Ketika kadar hemoglobin di dalam darah seseorang lebih rendah dari kadar normal, berarti orang tersebut mengalami anemia (Adriani & Fadilah, 2023).

Remaja putri berpeluang 1,73 kali untuk mengalami anemia dibandingkan laki-laki (Rahman & Fajar, 2024). Anemia pada perempuan 7% lebih tinggi dibandingkan laki-laki, alasan pertama karena setiap bulan pada remaja putri mengalami menstruasi (Soekardy, 2023). Hasil penelitian Indriani dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola menstruasi terhadap kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai *P-Value* 0,026 (Indriani & Rahayu, 2023).

Dampak anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran/kesadran berkurang dan juga berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi siswi dalam belajar. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia (Husna & Saputri, 2022). Remaja perempuan yang mengalami anemia berisiko mengembangkan anemia selama kehamilan. Anemia selama kehamilan merupakan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan pembangunan janin selama kehamilan dan berpotensi menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan bayi baru lahir (Meilani & Setiyawati, 2023).

Gejala umum anemia merupakan gejala yang timbul akibat anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia. Gejala-gejala tersebut meliputi lemah, letih, lesu, sakit kepala, pusing, dan mata berkunang-kunang. Pada anemia yang berat, dapat timbul letargi, kebingungan, serta komplikasi seperti gagal jantung, aritmia, infark miokard, dan angina. Salah satu tanda utama dari anemia adalah pucat (Kusnadi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viorenza (2024) menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Banding Agung Kabupaten Pesawaran tahun 2024 adalah pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,008 atau *p-value* < nilai α (0,05) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia (Viorenza *et*

al., 2024). Remaja putri yang pengetahuannya kurang mengenai anemia, tanda dan gejala, serta dampak yang ditimbulkan akan mengakibatkan rendahnya sikap dalam upaya pencegahan anemia (Sari *et al.*, 2022). Remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena anemia (Kas & Mustakim, 2022). Hasil penelitian lebih lanjut membuktikan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia memiliki risiko 14 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang bagus tentang anemia (Permanasari *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian Indriasari (2022) remaja putri kurang mengetahui dampak anemia (51,3%), penyebab anemia (40%), manfaat tablet tambah darah (36%), dan pengertian anemia atau kurang darah (35,3%) (Indriasari *et al.*, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menyatakan bahwa dari 89 responden yang tidak anemia sebagian besar berpengetahuan baik 77 responden (93,9%) dan responden yang mengalami anemia sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 68 responden (85%). Berdasarkan hasil nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Palu (Suryani *et al.*, 2020). Namun pada penelitian Oktalia (2023) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kadar hemoglobin pada remaja putri. Hasil analisa statistik nilai $p\text{-value}$ 0,64 artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kadar hemoglobin remaja putri (Oktalia *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, hasil skrining anemia pada remaja putri yang tertinggi terletak di Kecamatan Bambanglipuro (79%) kasus anemia pada remaja putri. SMA Negeri 1 Bambanglipuro merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah Kecamatan Bambanglipuro. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), didapatkan hasil bahwa belum ada penelitian mengenai pengetahuan tentang anemia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti telah mengetahui bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Dari data diatas menunjukkan bahwa anemia di Kabupaten Bantul masih cukup tinggi yaitu 54,8% dan dari banyaknya penelitian menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah faktor terjadinya anemia. Maka dari itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro”.

B. Rumusan masalah

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang termasuk ke dalam permasalahan terbesar di dunia, terutama di negara berkembang sehingga memiliki kejadian anemia yang cukup tinggi. Anemia pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat pengetahuan tentang anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena anemia. Pada remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia kurang, cenderung berisiko lebih tinggi untuk terkena anemia.

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 pada remaja dengan rentang umur 15-24 tahun sebesar 15,5%. Prevalensi anemia pada remaja putri di provinsi DIY pada tahun 2023 sebesar 19% dengan prevalensi anemia tertinggi kedua terletak di Kabupaten Bantul sebesar 54,8%. Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapatkan anemia tertinggi terletak di Kecamatan Bambanglipuro sebanyak 241 kasus anemia pada remaja putri. SMA Negeri 1 Bambanglipuro merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro. Edukasi tentang anemia pada remaja putri sudah pernah diberikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas, namun belum adanya penelitian tentang tingkat pengetahuan anemia. Berdasarkan data tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun 2025?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik responden berdasarkan pengalaman pemeriksaan HB.

- b. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang anemia.
- c. Diketuainya pernyataan pengetahuan tentang anemia dengan jawaban benar terendah.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang anemia berdasarkan pengalaman pemeriksaan Hemoglobin (Hb)
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang anemia berdasarkan sumber informasi.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kesehatan reproduksi yang berfokus pada remaja putri.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya menjadi tambahan literatur remaja putri untuk mengetahui ambaran pengetahuan tentang anemia di SMA Negeri 1 Bambanglipuro sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan ahli gizi Puskesmas Bambanglipuro

Dapat menjadi informasi dan sebagai dasar dari pelaksanaan pencegahan maupun penekanan angka kejadian tentang anemia.

b. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan siswi mengenai anemia, sehingga dapat dijadikan dasar pembelajaran sebagai salah satu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswi terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya mengenai anemia.

c. Bagi remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Diharapkan remaja putri dapat mencari tahu tentang anemia dengan mencari informasi melalui media elektronik ataupun media cetak

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi selanjutnya yang sejenis. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Efri Susanti Mesi, Mudy Oktiningru, Nella Vallen. (Mesi, Oktiningrum & Vallen 2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri di SMA Kesatrian 2 Semarang	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>pre-eksperimental designs</i> . Jenis desain penelitian ini <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> yang dilaksanakan di SMA Ksatrian 2 Semarang pada bulan April tahun 2023. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 orang remaja putri kelas 11 menggunakan instrument kuesioner.	Berdasarkan Uji Normalitas data menggunakan <i>Shapiro-Wilk</i> karena sampel <100 responden, didapatkan hasil nilai <i>P-Value</i> tingkat pengetahuan dalam pemahaman tentang anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 0,000 (0,05). Dari hasil uji normalitas tersebut bahwa hasil <i>p-value</i> yaitu <0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. hasil <i>P value (Asymp. Sig 2 tailed)</i> sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja. Dari hasil uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan bahwa pendidikan kesehatan berpotensi 6.473 kali berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri di SMA Kesatrian 2 Semarang.	Metode yang digunakan, jenis desain, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.

2.	Sabrina Nadjib Mohamad, Zul Adhayani Arda. (Nadjib & Adhayani Arda, 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limboto pada bulan Desember tahun 2022. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 267 orang remaja putri. Menggunakan instrument kuesioner dengan variabel yang digunakan yaitu umur, IMT, tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan Tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto ($p\text{ value} = 0,0001$).	Tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden, dan variabel yang diteliti.
3.	Atika Ahdiah, Farida Heriyani F., Istiana (Ahdiah <i>et al.</i> , 2018)	Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Cara pengambilan sampel adalah <i>proporsional stratified random sampling</i> berdasarkan tingkatan kelas. Besar sampel sebanyak 56 orang siswi. Penelitian ini menggunakan alat pemeriksaan Hb elektrik	Responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar berstatus anemia (33,9%), yang berpengetahuan cukup lebih banyak berstatus anemia (25,0%) dan yang berpengetahuan baik sebagian besar berstatus tidak anemia (8,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin dengan pengetahuan yang kurang memiliki status anemia sedangkan yang berpengetahuan baik mayoritas berstatus tidak anemia. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,037$ hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan	Tempat penelitian, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel yang diteliti, dan responden.

			merk <i>Easy Touch finger prick</i> (anemia jika kadar Hb <12 mg/dl) dan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.	yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sebagai sebab terjadinya anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.	
4.	Lili Suryani, Rafika, Sri Indira Astuti S. Gani (Suryani <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMK Negeri 6 Palu	Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Palu pada bulan Juli 2017. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari wawancara dengan responden dan pengisian kuesioner, sedangkan kejadian anemia diukur menggunakan haemometer atau metode Sahli. Sampel pada penelitian ini berjumlah 162 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus <i>Slovin</i> dengan teknik pengambilan sampel secara <i>Simple Random Sampling</i> .	Dari 89 responden yang tidak anemia sebagian besar berpengetahuan baik 77 responden (93,9%) dan responden yang mengalami anemia sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 68 responden (85%). Berdasarkan hasil uji <i>Chi Square</i> nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Palu	Tempat penelitian, jumlah responden, teknik pengambilan sampel, dan variabel yang diteliti.

5.	Ellita Alifia Nadiawati, Dwi Susanti (Nadiawati & Susanti, 2022)	Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja	Penelitian kuantitatif observasional noneksperimental, desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah siswi SMA kelas X dan XI yang berjumlah 81 orang. Sampel diambil melalui teknik <i>purposive sampling</i> dan <i>probability sampling</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan anemia yang berjumlah 27 butir.	Pada Uji Somers'd didapatkan hasil $p=0,779$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan secara statistik antara Pengetahuan tentang Anemia Remaja dengan Kejadian Anemia pada Siswi di SMA Negeri 1 Godean.	Tempat penelitian, jumlah responden, teknik pengambilan sampel, dan variabel yang diteliti.
6.	Indah Asyri Rokhmawati (Rokhmawati, 2015)	Efek Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP Kristen 1 Surakarta	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan data <i>cross sectional</i> . Tempat penelitian di SMP Kristen 1 Surakarta dengan jumlah responden 96 orang remaja putri kelas VIII	Hasil analisis perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberi penyuluhan gizi dengan menggunakan uji Wilcoxon Rank Test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di SMP Kristen 1 Surakarta	Tempat penelitian, jumlah responden, teknik pengambilan sampel, dan variabel yang diteliti.